

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran dan cepat daya tangkap dipengaruhi oleh konsentrasi. Ada banyak hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari yang disebut kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu ketidakmampuan nyata pada orang-orang yang mempunyai intelegensi rata-rata hingga superior tetap belajarnya kurang baik, kurang memuaskan. Kesulitan belajar (*learning difficulty*) tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. (Haryatni, 2014)

Kesulitan belajar bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya dikemudian hari. Idealnya anak dengan kesulitan belajar dapat ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menimpanya. Namun demikian, sering tampak perlakuan yang diterima anak yang mengalami kesulitan belajar dari orang tua dan guru tidaklah sesuai yang diharapkan. Anak kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh, tolol, ataupun gagal. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi anak dengan kesulitan belajar

Dalam proses pembelajaran, peran serta siswa belum sepenuhnya menyeluruh. Sehingga hanya siswa yang aktif saja yang memahami informasi

yang diberikan guru maupun sumber belajar yang lain sehingga memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif hanya menerima informasi yang diberikan guru dengan sekilas saja sehingga pencapaian kompetensi menjadi lebih rendah dari siswa yang aktif.

Siswa dapat dibedakan menurut kecepatan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini mengklasifikasikan siswa yang cepat belajar dan lambat belajar. Seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar bukan hanya merupakan masalah instruksional atau pedagogis lambat belajar tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor-faktor inilah yang dinamakan kesulitan belajar saja. Dikatakan demikian karena kesulitan belajar berakar pada aspek-aspek psikologis terutama gangguan kepribadian dan penyesuaian diri. Sebagai masalah psikologis kesulitan belajar menuntut usaha pemecahan dengan pendekatan yang lebih bersifat psikologis pula. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat instruksional pedagogis tetapi juga bantuan yang bersifat terapi. (Situmorang, 2015)

Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar biologi yang diperolehnya. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian pendidikan yang dilakukan melalui ulangan akhir semester. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui KKM (Syah, 2010).

Ketidakberhasilan dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan bahan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi pada beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya namun digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu. (Slameto, 2010)

Peran guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa melaksanakannya dengan menerapkan pembelajaran remedial (remedial teaching), sebagaimana dijelaskan dalam Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial dan Pengayaan di SMA yang di keluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010),

bahwa pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.

Guru harus melakukan analisis kesulitan belajar untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Ditemukannya 15-20% dari siswa memiliki prestasi di bawah prestasi rata-rata. Pada hakikatnya pembelajaran yang sesuai untuk siswa ini adalah dengan memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa. Namun kenyataannya analisis kesulitan belajar tidak dilakukan oleh guru. Analisis kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar, sebagai modal yang dapat dijadikan dasar dalam rangka menyesuaikan program pembelajaran yang didasarkan atas individualitas siswa, serta menemukan siswa yang memerlukan perhatian lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka (Kadeni, 2013).

Berdasarkan penelitian Umiyati (2014), pengaruh faktor eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu di kelas X.6 sebesar 67.59% dan di kelas X.7 sebesar 68.55%. Berdasarkan penelitian Tobing (2015), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal meliputi minat sebesar 75,25%, motivasi sebesar 79,95%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal meliputi media sebesar 65,66%. Berdasarkan penelitian Sapuroh (2013), analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep Biologi juga melaporkan bahwa dari 100% siswa, ada 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7 % mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Biologi di SMA Swasta YPK Medan, diketahui bahwa KKM Biologi adalah 70. Jika dilihat dari faktor internal, (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun, terdapat faktor internal dari segi psikologis yang kurang berjalan baik. Hal ini tampak ketika melakukan observasi, terdapat siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi pada saat pelajaran biologi ini menunjukkan kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran biologi, dan masih adanya siswa yang memiliki nilai ulangan semester dibawah 70.

Berdasarkan data observasi yang didapatkan bahwa hasil belajar siswa yang memenuhi KKM hanya berkisar 60 % sedangkan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM berkisar 40 %. Dari observasi juga didapat bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor dari sekolah, seperti penggunaan model dan metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian karena adanya masalah di sekolah mengenai kesulitan belajar biologi sehingga perlu di lakukan penelitian tersebut agar masalah tersebut dapat diatasi.

Dari uraian diatas penulis maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Biologi di Kelas X MIA Semester I SMA Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Adanya kesulitan belajar yang dialami siswa.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar Biologi.
4. Kurangnya motivasi belajar Biologi dalam meningkatkan belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan terlalu luas, maka penulis hanya akan membahas: Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi kelas X MIA SMA Swasta YPK Medan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Kesulitan belajar apa sajakah yang dialami siswa kelas X MIA SMA Swasta YPK Medan dalam mempelajari mata pelajaran Biologi ?
2. Berapakah tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X MIA SMA Swasta YPK Medan dalam mempelajari Biologi?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X MIA SMA Swasta YPK Medan dalam mempelajari mata pelajaran Biologi ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan dalam mempelajari Biologi
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X MIA SMA Swasta YPK Medan dalam mempelajari Biologi
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan dalam mempelajari mata pelajaran Biologi

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran disekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dan metode mengajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar merupakan sebagai suatu proses mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang positif yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kesulitan belajar adalah hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sebagai hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.